

**HUBUNGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
IV SDN 4 SUKADAMAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Diseminarkan Dalam Rangka Penelitian Skripsi pada Program Studi
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Galuh Widiya Ningrum
NPM. 1811100288**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

HUBUNGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 4 SUKADAMAI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Diseminarkan Dalam Rangka Penelitian Skripsi pada Program
Studi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Galuh Widiya Ningrum
NPM. 1811100288

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. Baharudin, M.Pd.

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 H**

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan dasar matematika siswa kelas IV SDN 4 Sukadamai, khususnya dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Kesulitan ini juga menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar matematika yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 4 Sukadamai pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang dilakukan di kelas IV SDN 4 Sukadamai dengan populasi seluruh siswa kelas IV pada tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Systematic Sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan nomor urut dengan kelipatan dua, sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, sedangkan analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan kuat antara kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 4 Sukadamai pada tahun ajaran 2023/2024, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,653.

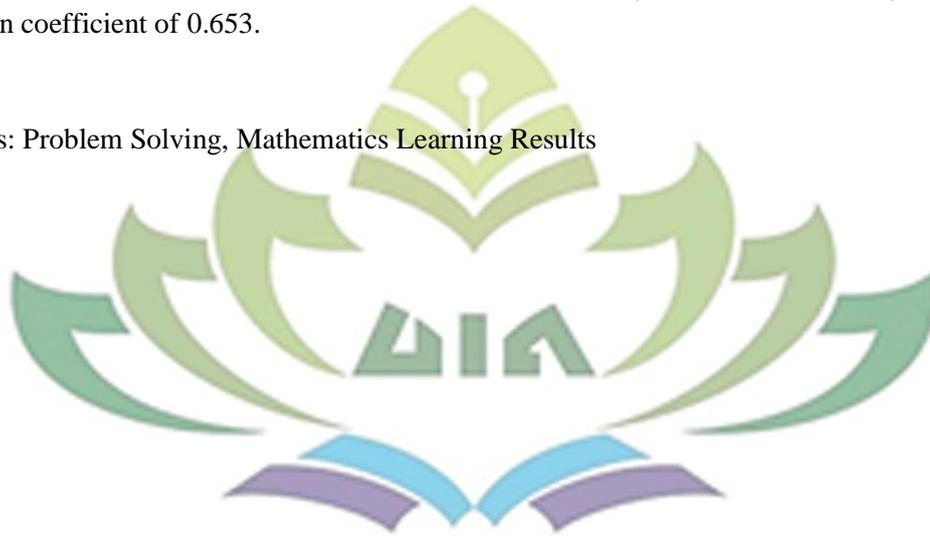
Kata kunci : Pemecahan Masalah, Hasil Belajar Matematika



ABSTRACT

This research is based on the low basic mathematical abilities of class IV students at SDN 4 Sukadam, especially in solving problem solving problems. This discussion also shows that students experience difficulties in achieving adequate mathematics learning outcomes. This research aims to determine whether there is a relationship between problem solving abilities and mathematics learning outcomes for class IV students at SDN 4 Sukadam in the 2023/2024 academic year. This research is correlation research conducted in class IV of SDN 4 Sukadam with a population of all class IV students in the 2023/2024 academic year, totaling 25 students. The sampling technique uses Systematic Sampling, namely sampling based on serial numbers in multiples of two, so that a sample of 25 students is obtained. Data collection techniques were carried out using tests, while data analysis for hypothesis testing used Simple Linear Regression Analysis. The results of the research show that there is a positive and strong relationship between problem solving abilities and mathematics learning outcomes for class IV students at SDN 4 Sukadam in the 2023/2024 academic year, as indicated by a correlation coefficient of 0.653.

Keywords: Problem Solving, Mathematics Learning Results



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galuh Widiya Ningrum
NPM : 1811100288
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Sukadamai” Benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, ukan duplikasi taupun saduran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawa sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung,

2024

Penulis,



Galuh Widiya Ningrum

NPM : 1811100288



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260.

PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 14 SUKADAMAI
Nama : Galuh Widiya Ningrum
NPM : 1811100288
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

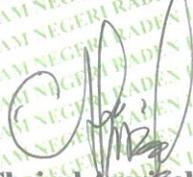
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Baharudin, M.Pd.
NIP. 198108162009121002


Hasan Sastranegara, M.Pd.
NIP. 198403112023211019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp:(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Sukadama", Yang disusun oleh: Galuh Widiya Ningrum NPM: 1811100288, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam sidang Munaqosahkan pada hari/tanggal: Kamis, 30 Mei 2024 pukul 10.00-12.00 WIB.

TIM SIDANG MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Chairul Amriah, M.Pd.

Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Istihana, M.Pd.

Penguji Pendamping I : Dr. Baharudin, M.Pd.

Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281938032002

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ (النجم/٥٣: ٣٩-٤٠)

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).” (QS. An-najm : 53: (39-40)).



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada ALLAH SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang memberikan makna dalam hidup saya, terutama bagi:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Siswandi dan ibu Muji Astuti yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi, terimakasih untuk untaian do'a yang mengeringi setiap langkahku.
2. Adekku Cahaya Nasuha yang telah memberikan semangat, do'a dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater saya tercinta yang telah memberikan saya ilmu dan pengalaman luar biasa selama saya menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Galuh Widiya Ningrum anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Siswandi dan ibu muji Astuti, dilahirkan di akhir di Sukadamai Senin, 27 September 1999, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Brata Sena Mandiri pada tahun 2006-2012. Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Metro Kibang pada tahun 2012-2015. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Metro Kibang pada tahun 2015-2018.

Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, sebagai mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah/Keguruan. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Min 3 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurhakan kepada Nabi Besar Muhammas SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak. Skripsi yang penulis angkat berjudul “ Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Sukadamai” merupakan tugas akhir study untuk melengkapi salah satu guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan semua pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua prodi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansyah M.Pd selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Baharudin. M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd. selaku pembimbing II yang sudah brsedia untuk membimbing dan banyak memberikan arahan kepada penulis, hingga penulisan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kegiatan pembelajaran.
6. Bapak Sugiyono, S.Pd. selaku kepala sekolah beserta jajarannya SDN 4 Sukadamai Natar, lampung selatan terima kasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data- data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
7. Ibu Meliana S.Pd. selaku wali kelas IV SDN 4 Sukadamai yang selalu membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di kelas IV

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga mejadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasa yang baik. Amin

Bandar Lampung, 2023
Penulis,

Galuh Widiya Ningrum
NPM : 1811100288

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
SURAT PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Masalah	11
F. Manfaat Penelitaian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Sistematika Penulisan	14

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori	
1. Kemampuan Pemecahan Masalah	17
a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah	17
b. Tujuan Kemampuan Pemecahan Masalah.....	20
c. Manfaat Kemampuan Pemecahan Masalah.....	21
d. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah.....	22
e. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	23
f. Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah	25
g. Penerapan Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah di SD	26
2. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	28
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	30
c. Indikator- Indikator Hasil Belajar	31
d. Pengukuran Hasil Belajar.....	32
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasi Belajar	35
3. Matematika	
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	36
b. Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.....	38

c. Tujuan Pembelajaran Matematika	38
B. Pengajuan Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	42
D. Definisi Operasional Variabel	45
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	46
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Data Hasil Test Kemampuan Pemecahan Masalah	51
2. Data Hasil Belajar Peserta Didik	53
3. Hasil Uji Validasi	54
4. Hasil Uji Realibilitas.....	57
5. Hasil Uji Normalitas	58
6. Uji Hopotesis	59
B. Pembahasan.....	60

BAB V Keimpulan dan Saran

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63

Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan mengenai judul skripsi dan supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman, maka perlu dijelaskan secara singkat mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini. Proposal skripsi yang berjudul **“Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Sukadamai”**. Adapun istilah-istilah yang dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

Merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa, bahkan tercermin dalam konsep kurikulum berbasis kompetensi. Kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, bahkan sebagai jantung nya matematika.¹ Jadi pemecahan masalah yang dimaksudkan dalam judul ini adalah suatu rencana dan proses agar siswa mampu mengatasi masalah atau persoalan pembelajaran yang dihadapi di kelas.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.²

3. Matematika

¹ Rahmi Fitria, „Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Mteri Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Dalam Pembelajaran Matematika“, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2.4 (2018), 787.

² Darmawan Harefa, Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil elajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Biologis Vol 4, No 1 Edisi April 2023*

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dimulai dari tingkat SD/MI sampai perguruan tinggi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam pengertian lain matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini berarti bahwa belajar matematika untuk mempersiapkan siswa agar mampu menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain. Di dalam kehidupan sehari-hari, matematika dapat kita lihat di semua aspek kehidupan. Oleh karena itu matematika dirancang agar seseorang bisa berpikir secara sistematis ilmiah, dapat menggunakan logika, kritis serta dapat meningkatkan kreatif seseorang.³

Berdasarkan istilah atau pengertian yang ada pada penegasan judul diatas, maka penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Sukadamai”

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah sebuah proses untuk menyiapkan manusia agar dapat bertahan hidup dalam lingkungannya (*life skill*). Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan cerminan dari kualitas pendidikan di suatu negara. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dalam diri kita. Pendidikan sangat

³ Roeth A.O, dkk, Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 2 Bulan April Tahun 2023*

diperlukan oleh individu untuk menghadapi perkembangan jaman.⁴ Setiap individu berkewajiban menyumbangkan pengetahuannya untuk masyarakat meningkatnya derajat kemuliaan masyarakat sekitar dengan ilmu, sesuai dengan yang diajarkan agama dan pendidikan. Dari penjelasan tersebut pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencerdaskan dari yang tidak tahu menjadi tahu untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi, seperti yang dicantumkan di dalam Qur'an surat Al- Mujadalah (58) ayat 11 , ALLAH SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة/٥٨: ١١)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadalah/58:11)*⁵

Saat pertama manusia dilahirkan manusia tidak bisa luput dari pendidikan. Selama hidupnya manusia sudah diberi pendidikan baik pendidikan secara formal maupun informal. Pada umumnya, pertama kali manusia sudah diajarkan pendidikan formal dengan orang tuanya kemudian mendapatkan pendidikan secara formal dilingkungan sekolah dan kemudian dilanjutkan ke perguruan tinggi.

⁴ Sofia Nurul Hikmah, Very Hendra Saputra, Studi Pendahuluan Hubungan Korelasi Motivasi Belajar Dan Pemahaman Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* Vol. 3, No. 1, Juni 2020

⁵ M. Quraish Shihab, Al – Qur'an dan Maknanya, 2020, Surat Al Mujadalah/58: 11).

Dalam pembelajaran seorang pendidik dan peserta didik merupakan dua subjek yang berinteraksi dan menentukan kualitas pembelajaran. Pendidik juga dituntut agar mampu melakukan tindakan nyata di kelas dalam memberikan informasi secara empatik, santun dan efektif. Kegiatan proses pembelajaran ialah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek, baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada masyarakat. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Kegiatan proses pembelajaran ialah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek, baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada masyarakat. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang yang sudah melalui beberapa tahapan. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang. Matematika dapat memberikan kemampuan untuk berfikir logis dalam memecahkan masalah, memberikan keterampilan tinggi dalam berfikir kritis,

sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah.⁶ Saputra menyatakan bahwa perkembangan teknologi dapat dijadikan solusi untuk berinovasi dalam bidang pembelajaran khususnya dalam pembuatan dan pengembangan media pembelajaran agar dalam proses pembelajaran lebih menarik yang berdampak pada minat belajar siswa. Minat sebagai salah satu faktor internal, mempunyai peranan dalam menunjang hasil belajar siswa. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah dalam mengikuti proses belajar-mengajar.⁷

Puspaningtyas menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Matematika merupakan kebutuhan bagi kita semua, karena matematika merupakan pelajaran yang selalu berkaitan dengan keadaan kehidupan sehari-hari. Menurut Puspaningtyas menyelesaikan soal matematika menggunakan konteks sangat penting digunakan dalam pembelajaran karena merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membantu menggunakan kemampuan matematikanya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat pentingnya matematika maka seharusnya matematika menjadi pelajaran yang disenangi sehingga siswa akan berminat untuk mempelajari matematika.⁸

Matematika sudah tercantum dalam Al-Qur'an walaupun secara maknawi masih tersirat, seperti pada Q.S Yunus ayat 5:

⁶ Ulfa, Marchamah. (2019). Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) pada Pemahaman Konsep Matematika.. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*.1(1), 48-55

⁷ Saputra, V.H., Febriyanto, E. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Anak Tuna Grahita. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*.1(1), 15-23

⁸ Puspaningtyas, N.D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*.1(1), 24-30

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (يونس/10: 5)

Artinya: Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya.343) Dialah pula yang menetapkan tempat-tempat orbitnya agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu).344) Allah tidak menciptakan demikian itu, kecuali dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada kaum yang mengetahui (Yunus/10:5)

Ayat diatas sudah menerangkan bahwa Allah sudah memperkenalkan matematika melalui bilangan-bilangan dan perhitungan. Allah menciptakan segala sesuatu dengan benar sesuai dengan ukurannya.

Matematika yakni sekumpulan simbol-simbol, angka serta operasi perhitungan konsep-konsep yang harus di pahami dan berkonsentrasi dalam proses pengerjaannya. Hal itulah yang membuat peserta didik menganggap bahwa matematika ialah mata pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan. Sehingga kreativitas pembelajaran matematika perlu dikembangkan, sebab matematika harus diajarkan secara menarik dan berkaitan dengan dunia nyata dan memakai variasi model pembelajaran, dengan seperti itu terciptalah suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran peran guru sangat diperlukan. Guru harus dapat mengorganisasikan pembelajaran untuk membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses di kelas atau di luar kelas.

Guru ialah tenaga pendidik sebagai fasilitator yang mendorong, membantu, dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran untuk memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. Dari pernyataan kondisi diatas, guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para peserta didik dengan memakai model pembelajaran yang tepat. Apabila guru memakai model pembelajaran yang tepat peserta didik tidak hanya dituntut untuk mendengar dan

menghafal materi yang disampaikan oleh guru, tetapi peserta didik juga aktif dalam mencari materi yang dipelajarinya. Dengan seperti itu peserta didik terdorong untuk berpikir kreatif dan bertanggung jawab dengan apa yang mereka pelajari. Selain itu, peserta didik juga bisa memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Satu diantara tujuan dalam mencapai hasil belajar yakni dengan cara memaksimalkan pembelajaran pada kemampuan pemecahan masalah. Dalam pandangan Gunantara pemecahan masalah ialah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan satu kemampuan matematika yang harus dan penting dikuasai oleh siswa yang belajar matematika. Hal ini dikarenakan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa akan belajar berpikir, bernalar, dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.¹⁰

Seorang siswa dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik dalam pembelajaran matematika ketika mencapai kriteria tertentu atau disebut juga dengan indikator. Ada empat indikator pemecahan masalah menurut Polya yaitu : memahami masalah (*understand the problem*), menyusun rencana pemecahan masalah (*devise a plan*), melaksanakan rencana (*implement the plan*), mengkaji ulang jawaban (*look back*). Kemampuan pemecahan masalah sangat besar peranannya dalam pembelajaran matematika. Melalui kemampuan pemecahan masalah, siswa dapat mendefenisikan sebuah konsep, teorema

⁹ Chotimah Windiarti, dkk., Studi Literatur : *Meningkatkan Kreativitas Guru Matematika Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV* (Sandika IV), Vol.4 No.1 (2022): 124-132

¹⁰ Rustiani Duha, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Vol.3 No. 1 Edisi Januari 2024*

dan mengembangkan keterampilan dari apa yang telah dipelajarinya.¹¹

Dengan tahap-tahap itu para siswa tidak hanya diberikan teori-teori dan rumus-rumus matematika yang sudah jadi. Keterampilan serta kemampuan berpikir yang didapat ketika seorang memecahkan masalah diyakini dapat dipakai orang itu ketika menghadapi masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pemecahan masalah ialah suatu tindakan yang dilakukan guru agar para siswanya terdorong semangatnya untuk menerima tantangan yang ada pada pertanyaan dan mengarahkan siswa dalam proses pemecahannya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah ialah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menyikapi masalah dari mulai memahami apa yang menjadi pokok masalah, membuat cara atau strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah itu dan menjalankan strategi yang sudah dibuat.

Berbeda dengan kenyataan yang ada di lapangan, pemecahan masalah belajar peserta didik bisa dilihat bagaimana proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Peneliti melakukan kegiatan pra penelitian di SD Negeri 4 Sukadamai guna mengetahui permasalahan yang ada. Adapun hasil observasi peneliti menemukan bahwa pada saat proses pembelajaran peserta didik masih ada yang kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung seperti ada yang berjalan-jalan ada yang mengobrol dan pada saat pemberian tugas peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang sudah siap mengikuti pelajaran dan ada juga yang kurang tertarik dengan pelajaran yang disampaikan guru. Ketika guru memberikan soal kepada peserta didik dan mengasas kemampuan berpikir mereka dalam menyelesaikan soal yang diberikan hanya satu dua orang saja yang berani untuk maju

¹¹ Hotria Rosliana Siitonga, Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Medan, *Journal of Student Research (JSR) Vol.2, No.2 Maret 2024*

ke depan, ada peserta didik yang mentalnya kurang dan tidak percaya diri jadi harus ada dorongan dari guru dan ditunjuk guru baru mau maju ke depan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV SDN 4 Sukadamai, didapatkan hasil wawancara bahwa daya tangkap peserta didik berbeda-beda, peserta didik yang daya tangkap tinggi dapat memahami permasalahan, sedangkan peserta didik yang daya tangkap nya rendah, kurang memahami masalah sehingga pendidik harus menjelaskan kembali soal tersebut. Dalam menyelesaikan permasalahan hanya sebagian peserta didik yang dapat menyelesaikan soal dengan benar. Dalam memeriksa kembali jawaban peserta didik harus selalu diingatkan oleh pendidik. Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV dalam penguasaan kemampuan pemecahan masalah secara umum cukup rendah, diantaranya dapat dilihat dari beberapa poin antara lain: dalam memahami masalah, dalam melakukan penyelesaian dan berhitung dan unsur memeriksa kembali.

Penguasaan kemampuan pemecahan masalah yang rendah ini juga mengindikasikan perolehan hasil belajar yang rendah pula, sebaliknya penguasaan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi juga memungkinkan hasil belajar yang tinggi pula. Sedangkan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik, mendapatkan informasi bahwa mata pelajaran Matematika adalah pelajaran yang sulit, pendidik saat mengajar sering menggunakan metode ceramah kemudian menuliskan rumus di papan tulis, memberikan tugas dan tidak menggunakan media.

Peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas atau soal, selain itu Rifqi juga mengatakan ketika mengerjakan soal langsung tertuju pada cara mendapatkan jawaban saja, tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya, tidak merencanakan penyelesaian dan tidak menuliskan kesimpulan dan semua ungkapan yang diutarakan oleh Riski

dibenarkan teman-teman sekelasnya.¹² Adapun hasil belajar peserta didik diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Data Hasil Ulangan Harian Peserta Didik
Kelas IV B SDN 4 Sukadamai

NO	KELAS	KKM	Interval Nilai KKM		JUMLAH PESERTA DIDIK
			X <66	X >66	
1	IV A	66	13	9	22
2	IV B	66	15	10	25
JUMLAH			28	19	47
PRESENTASE			60	40	100 %

Sumber : Dokumentasi Guru Kelas IV

Berdasarkan tabel tersebut di atas peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai 66 ada sebanyak 28 peserta didik yang belum mencapai KKM dari 47 peserta didik. Sedangkan atau sebanyak 19 peserta didik dari 47 peserta didik yang sudah mencapai KKM. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 4 Sukadamai rendah. Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik dengan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul yaitu **“Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SDN 4 Sukadamai”**.

¹² Wawancara Rifqi Sadewa, Siswa Kelas IV B, SD Negeri 4 Sukadamai.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda-beda.
- b. Penguasaan kemampuan pemecahan yang rendah mengakibatkan perolehan hasil belajar matematika peserta didik rendah pula.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan agar pembatasan tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, yaitu “Hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 4 Sukadamai. Oleh sebab itu penulis membatasi sebagai berikut :

- a. Peserta didik kelas IV SDN 4 Sukadamai dalam penguasaan kemampuan pemecahan masalahnya cukup rendah.
- b. Penguasaan kemampuan pemecahan masalah yang rendah mengindikasikan perolehan hasil belajar rendah pula.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka terdapat rumusan masalah adalah: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 4 Sukadamai ?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 4 Sukadamai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membagikan ide-ide serta memperbanyak pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dapat mengetahui hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan atau sumber referensi untuk pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara maksimal.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi Pendidik atau menjadi salah satu masukan bagi pendidik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara maksimal.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika dengan hasil belajar matematika.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendorong permasalahan pada pembahasan, peneliti berusaha mencari tahu berbagai bahan bacaan dan penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang relevan, penulis menjelaskan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Penelitian oleh Zeni Retno Sari, Siti Wulandari dengan judul “ Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan

Masalah Dengan Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara kemampuan pemecahan masalah dengan minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.¹³

2. Penelitian oleh Rezi Ariawan dan Hayatun Nufus yang berjudul “Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan komunikasi matematis peserta didik secara keseluruhan.
3. Penelitian oleh Nurul Islamiah dkk, dengan judul “Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan *Self Confidence* Peserta didik SMP”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang dalam pembelajarannya menggunakan metode inkuiri terbimbing lebih baik dari pada peserta didik yang menggunakan pembelajaran biasa.
4. Penelitian oleh Nurul Tansil Laia dan Darmawan Huraefa, dengan judul peneliltan “ Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta didik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan komunikasi matematika peserta didik.
5. Penelitian oleh Schukajlow, dkk., dengan judul “*The Role of Strategy Based Motivation in Mathematical Problem Solving: The Case of Learner Generated Drawings*”. Penelitian ini berlokasi disalah satu sekolah di Jerman. Persamaan pada penelitian ini ialah topik yang dibahas peneliti berupa kemampuan pemecahan masalah

¹³ Zeni Retno Sari dan Siti Wulandari “Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 2, no. 3 (2021). <http://repository.upy.ac.id/1822/>.

matematis peserta didik. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada desain penelitian. Pada jurnal ini menggunakan desain eksperimen sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan desain korelasi.

6. Penelitian oleh Phonapichat, Wongwanich, Sujiva dengan judul *“An Analysis of Elementary School Students’ Difficulties in Mathematical Problem Solving”*. Penelitian ini berlokasi disalah satu sekolah dasar di Thailand. Persamaan pada penelitian ini ialah topik yang dibahas peneliti berupa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di sekolah dasar. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian. Pada jurnal ini menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan struktur atau rancangan dari peneliti untuk menggambarkan sistematika penulisan skripsi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini memuat penegasan judul, latar belakang masalah, indentifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bagian ini berisikan penjelasan landasan teori dan bab ini juga terdapat pengajuan hipotesis yang peneliti ketahui.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang penjelasan secara rinci mengenai metode penelitian. Terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel,

dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN





BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah, dapat membangun sebuah percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematis. Selain itu, peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis, mampu meningkatkan pengambilan keputusan-keputusan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Pemecahan masalah menurut Putri, dkk merupakan proses untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵ Selanjutnya, Ahmad & Asmaidah mengemukakan bahwa mengajarkan kemampuan pemecahan masalah kepada siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk membangkitkan siswa agar menerima dan merespon pertanyaan yang disampaikan dan membimbing siswa untuk sampai pada penyelesaian masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses pembelajaran yang membangkitkan siswa agar berperan aktif sehingga dapat menerima dan merespon pertanyaan yang disampaikan dengan baik dan dapat

¹⁴ Hestu Tansi Laia, Darmawan Harefa, Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 12 Januari 2021

¹⁵ Putri, R. S., Suryani, M., & Jufri, L. H. (2019). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 331-340.

mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pemecahan suatu masalah.¹⁶

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah yang tidak dapat diprediksi dan tidak rutin. Siswa dapat memahami masalah tersebut dan kemudian mengembangkan prosedur dalam menangani masalah tersebut untuk menentukan tujuan dari masalah yang kompleks dan tidak rutin. Seperti yang diungkapkan oleh Polya (1973) dalam menangani masalah terdiri dari beberapa tahapan yang dapat ditempuh oleh siswa, yaitu: (1) memahami masalah; (2) merencanakan strategi pemecahan masalah; (3) melaksanakan strategi pemecahan masalah, dan (4) memeriksa kembali perolehan solusi yang didapat. Jadi seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik dengan asumsi orang tersebut memahami data yang digunakan untuk mengembangkan suatu prosedur penyelesaian sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut.¹⁷

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam matematika, kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan soal-soal berbasis masalah. pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Branca (dalam Sumarmo, 1994) mengatakan bahwa pemecahan

¹⁶ Prasetyo, T., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., & Aliyyah, R. R. (2021). *General Teachers' Experience of the Brain's Natural Learning Systems-Based Instructional Approach in Inclusive Classroom*. *International Journal of Instruction*, 14(3), 95-116

¹⁷ Aditya Kusuma Wardhani, Haerudin, and Ramlah, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal TIMSS Materi Geometri," *Didactical Mathematics* 4, no. 1 (2022): 94–103, <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2017>

masalah dapat diartikan dengan menggunakan interpretasi umum, yaitu pemecahan masalah sebagai tujuan, pemecahan masalah sebagai proses, dan pemecahan masalah sebagai keterampilan dasar. Pemecahan masalah sebagai tujuan menyangkut alasan mengapa matematika itu diajarkan.¹⁸

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan solusi melalui suatu proses yang melibatkan pemerolehan dan pengorganisasian informasi. Dalam dunia pendidikan khususnya peserta didik, mereka akan menghadapi masalah jika materi pembelajaran dengan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pertanyaan tersebut menjadi masalah bagi siswa apabila pertanyaan itu harus dipahami dan merupakan tantangan yang harus dipecahkan namun mereka sulit untuk memecahkannya.

Kebanyakan peserta didik tidak dapat membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut akan diaplikasikan dalam kehidupan mereka. Masalah tersebut sebagai berikut:

- a. Masalah untuk menemukan, dapat teoritis atau praktis, abstrak atau kongkret, termasuk teka-teki. Bagian utama dari suatu masalah adalah apa yang dicari, bagaimana data yang diketahui, dan bagaimana syaratnya. Ketiga bagian utama tersebut merupakan landasan untuk dapat menyelesaikan masalah jenis ini.
- b. Masalah untuk membuktikan adalah menunjukkan bahwa suatu pernyataan itu benar, salah, atau tidak kedua-duanya. Bagian utama dari masalah ini adalah hipotesis dan konklusi dari suatu teorema

¹⁸ Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2018): 148–58, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.270>.

yang harus dibuktikan kebenarannya. Kedua bagian utama tersebut sebagai landasan utama untuk dapat menyelesaikan masalah jenis ini.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamimi & Lasmita yang menyatakan bahwa salah satu tujuan belajar matematika adalah untuk melatih kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hal ini juga senada dengan *National Council Of Teachers Of Mathematics* yang menyatakan bahwa pemecahan masalah memiliki tiga penafsiran yaitu: pemecahan masalah, sebagai tujuan, sebagai keterampilan dan sebagai proses.¹⁹

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi peserta didik sehingga dalam kurikulum matematika mencantumkan pemecahan masalah karena pemecahan masalah memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan pengetahuannya dan mengaplikasikan keterampilannya dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Mengajar yang efektif yaitu mengajar dengan membawa peserta didik mampu berusaha memecahkan masalah atau mampu memecahkan masalah dan menemukan kesimpulan.

b. Tujuan Kemampuan Pemecahan Masalah

Tujuan utama pembelajaran pemecahan masalah fisika bukanlah untuk melengkapi peserta didik dengan berbagai kumpulan, kemampuan dan proses berfikir, tetapi lebih dari itu diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan kemampuan pemecahan masalah fisika tersebut, ketika dihadapi dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan

¹⁹ Aulia Adytia Putri, Dadang Juandy, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy: Systematic Literature Review (SLR) Di Indonesia, *Pasundan Journal Of Research In Mathematics Learning And Education*, Volume 7 Nomor 2 Desember 2022

masalah salah satu hal yang harus dimiliki siswa dalam belajar karena kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa dan masa depannya.

Tujuan pemecahan masalah sangat diperlukan oleh siswa, karena dengan berkembangnya zaman maka ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat dan memungkinkan siapa saja dapat memperoleh informasi secara cepat dan mudah dari berbagai sumber. Hal ini mengakibatkan cepatnya perubahan gaya hidup serta perubahan global dalam kehidupan. Jika para siswa tidak dibekali dengan kemampuan pemecahan masalah maka mereka tidak akan mampu mengolah, menilai, dan menganalisis persoalan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting bagi peserta didik.²⁰

c. Manfaat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Manfaat kemampuan pemecahan masalah matematika oleh peserta didik menurut Branca adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum dalam pengajaran matematika dimana peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah sampai akhir dan berhasil.
- b) Penyelesaian masalah yang meliputi metode, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika. Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses maka yang diprioritaskan bukan semata-mata pada hasilnya melainkan dengan menggunakan

²⁰ Wirda Rahmani and Nurbaiti Widyasari, "Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Media Tangram," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 4, no. 1 (2018): 17, <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.17-23>

metode, prosedur, dan strategi dikembangkan melalui penalaran.

- c) Penyelesaian masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah akan baik ketika seorang pendidik sudah mengajar dengan menggunakan metode, prosedur dan strategi yang sesuai karena pemecahan masalah adalah dasar dari pembelajaran matematika, jadi kemampuan ini harus ditingkatkan. Pemecahan masalah menjadi sangat penting melatih peserta didik menjadi lebih terampil, berpengetahuan serta memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya:

- 1) Pengetahuan awal matematika peserta didik adalah kemampuan peserta didik sebelum proses pembelajaran peserta didik atau pengetahuan peserta didik baik dari materi yang sudah diajarkan pada pembelajaran-pembelajaran yang lalu atau pengetahuan yang diketahui tentang materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran matematika disekolah dasar tersusun dari materi-materi yang sederhana sampai yang kompleks.
- 2) Apresiasi Matematika
Apresiasi matematika akan tumbuh sendiri pada peserta didik oleh sebab itu, dengan apresiasi matematika maka pandangan buruk akan

berkurang pembelajaran matematika. Sehingga menimbulkan gairah, semangat, dan kepercayaan diri dalam belajar matematika.

3) Kecerdasan Logis Matematis

Dalam memecahkan masalah terdapat terhadap yang sistematis. Metode tersebut harus diketahui oleh peserta didik kemudian mendorong peserta didik untuk mengoperasikan metode dan melakukan perhitungan secara optimal. Karakteristik kecerdasan logis matematis seperti menganalisa, mengaitkan pola-pola, informasi dan hubungan serta ketelitian dalam berfikir.

e. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Indikator pemecahan masalah sebagai acuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yakni :

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Tahap Pemecahan Masalah Polya

No	Tahap Pemecahan Masalah	Indikator
1.	Memahami Masalah	Siswa dapat menyebutkan informasi yang diberikan dari pertanyaan yang diajukan
2.	Merencanakan Penyelesaian	Siswa memiliki rencana pemecahan masalah yang siswa gunakan serta alasan

		penggunakanya
3.	Menyelesaikan Masalah	Siswa dapat memecahkan masalah yang siswa gunakan dengan hasil yang benar
4.	Memeriksa Kembali Pemecahan	Siswa yang memeriksa Kembali langkah pemecahan yang siswa gunakan

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah erdasarkan Tahap Pemecahan Masalaah Untuk SMA/MA

Proses yang harus dilakukan para peserta didik dari keempat tahapan tersebut secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1 Mengidentifikasi Masalah

Tahap mengidentifikasi masalah yang harus dilakukan adalah membawa siswa menetapkan apa yang diketahui saat pemecahan masalah serta apa yang ditanyakan. Untuk mengetahui apakah siswa memahami, maka perlu mengajukan beberapa pertanyaan.

2 Merencanakan Penyelesaian

Perencanaan masalah siswa diarahkan untuk dapat mengidentifikasi strategi-strategi pemecahan masalah yang sesuai untuk menyelesaikan masalah. Mengidentifikasi strategi-strategi pemecahan masalah ini, hal yang harus penting untuk diperhatikan adalah apakah strategi tersebut berkaitan dengan masalah pemecahan.

3 Menyelesaikan Masalah

Siswa yang harus memahami pemecahan masalah dengan baik akan lebih mudah untuk menentukan

strategi penyelesaiannya, kemudian mereka mulai menyelesaikan permasalahannya sesuai yang telah direncanakan. Pada tahap ini dibutuhkan keterampilan memahami berbagai inti dari materi agar dapat membantu pemecahan masalah.

4. Memeriksa Kembali Penyelesaian (Menafsirkan Solusi)

Langkah terakhir adalah memeriksa kembali hasil yang sudah diperoleh apakah sudah benar apa belum, sesuai atau tidaknya dengan pertanyaan yang diajukan

f. Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar

Pemecahan masalah merupakan suatu keterampilan yang perlu diajarkan dan pendidik harus mengupayakan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran keterampilan pemecahan masalah yang komprehensif. Strategi pemecahan masalah yang umum dapat menggunakan strategi pemecahan masalah dari polya. Dimana langkah-langkah strategi menyatakan bahwa (1) kegiatan memahami masalah, (2) kegiatan merencanakan atau merancang strategi pemecahan masalah, (3) kegiatan melaksanakan penyelesaian sesuai rencana, (4) melakukan pengecekan kembali terhadap langkah yang dikerjakan.

Strategi pemecahan masalah dalam penelitian ini didasari oleh materi pembelajaran yang diajarkan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SD kelas IV. Berikut ini teori pemecahan masalah menurut polya sebagai berikut:

1) Kegiatan Memahami Masalah

Langkah ini melibatkan pendalaman situasi masalah, melakukan pemilahan fakta-fakta, menentukan hubungan diantara fakta-fakta dan

membuat formulasi pertanyaan masalah. Setiap masalah yang tertulis, bahkan yang paling mudah sekalipun harus dibaca berulang kali dan informasi yang terdapat dalam masalah dipelajari dengan seksama serta peserta didik menyatakan kembali masalah dalam bahasanya.

2) Kegiatan Merencanakan atau Merancang Strategi Pemecahan Masalah

Merencanakan penyelesaian masalah dibutuhkan kreativitas, dengan adanya kreativitas peserta didik solusi dari permasalahan akan mudah ditemukan. Langkah ini perlu dilakukan dengan percaya diri ketika masalah sudah dapat dipahami. Rencana solusi dibangun dengan mempertimbangkan struktur masalah dan pertanyaan yang harus dijawab.

3) Kegiatan Melaksanakan Penyelesaian Sesuai Rencana

Untuk mencari solusi yang tepat, rencana yang sudah dibuat dalam langkah 2 harus dilaksanakan dengan hati-hati. Untuk memulai, kadang kita perlu membuat diagram, tabel atau urutan dibangun secara seksama sehingga si pemecah masalah tidak akan bingung.

4) Melakukan Pengecekan Kembali Terhadap Langkah yang Telah Dikerjakan

Pengecekan kembali dilakukan agar penyelesaian yang dilakukan tidak keliru atau salah hitung. Hasil pemecahan harus tetap cocok dengan akar masalah.

g. Penerapan Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah di SD

Penerapan pembelajaran kemampuan pemecahan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah matematika pada pembelajaran tematik kurikulum 2013

di kelas IV semester I. Penelitian difokuskan pada SK.1 memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah, KD 1.6 memecahkan masalah dengan melibatkan uang.

Adapun dalam penerapan kemampuan pemecahan masalah peneliti menggunakan startegi pemecahan masalah dari polya. Dimana langkah-langkah startegi pemecahan masalah adalah (1) kegiatan memahami masalah, (2) kegiatan merencanakan atau merancang strategi pemecahan masalah, (3) kegiatan melaksanakan penyelesaian sesuai rencana, (4) melakukan pengecekan kembali terhadap langkah yang telah dikerjakan. Adapun penerapannya terhadap KD 1.6 memecahkan masalah yang melibatkan uang sebagai berikut:

1) Kegiatan Memahami Masalah

Kegiatan ini peserta didik dapat mengidentifikasi apa saja yang diketahui dari soal dan memahami masalah dalam soal tersebut.

Contoh : Rani menukarkan satu lembar uang Rp.100.000,00 dengan uang Rp. 5.000,00. Berapa lembar uang 5.000,00 yang diterima rani?

Diketahui : uang rani Rp.100.000,00

Ditukar dengan uang : Rp.5.000,00

Ditanya : Berapa lembar uang lima ribuan yang diterima Rani?

2) Kegiatan Memecahkan atau Merancang Strategi Pemecahan Masalah

Kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik sudah memahami permasalahan yang terdapat di dalam soal. Pada contoh di atas, persoalan yang terjadi berbentuk pertukaran uang dengan nominal yang lebih kecil dan permasalahan rutin. Jadi peserta didik dapat membuat penyelesaian dengan perkiraan :

Banyak uang lima ribu rupiah

$$\frac{\text{uang rani}}{\text{ditukar dengan uang}} =$$

3) Kegiatan Melaksanakan Penyelesaian Sesuai Rencana

Setelah peserta didik merencanakan penyelesaian yang paling benar, selanjutnya peserta didik melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah.

Banyak uang Rp. 5.000,00 =

$$\frac{\text{uang rani}}{\text{ditukar dengan uang}} =$$

$$\frac{\text{Rp } 100.000,00}{\text{Rp } 5.000,00} = 20$$

4) Melakukan Pengecekan Kembali Terhadap Langkah yang Telah Dikerjakan

Pengecekan kembali dapat dilakukan dengan mengalikan banyak uang lima ribu dengan uang yang ditukar.

Uang rani = banyak uang lima ribu x ditukar dengan uang

$$= 20 \times \text{Rp } 5.000,00$$

$$= \text{Rp } 100.000,00$$

Jadi, banyaknya uang lima ribuan yang diterima Rani adalah 20 lembar

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari

pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar dalam idealisme berarti kegiatan menuju perkembangan pribadi seutuhnya, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.²¹

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang yang sudah melalui beberapa tahapan. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.²²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik. Peserta didik tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya dia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari

²¹ Ida Fiteriani, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016" *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol.3 No. 1 Juni 2016, h. 111

²² Yolanda Dwi Prastika, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung, *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* Vol. 1, No. 2 Desember 2020

orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.

- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah efektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan atau perilaku).
- e. Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya”.

Berdasarkan uraian jelas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Adapun perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti yang dinyatakan dalam buku dasardasar pendidikan bahwa hasil belajar menurut Taksonomi Bloom dibagi menjadi 3 ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif. Berknaan dengan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Belajar kognitif ini melibatkan proses pengenalan atau penemuan yang mencakup berfikir, menalar, menilai, dan memberikan

imajinasi yang selanjutnya akan membentuk perilaku baru.

- b. Ranah afektif. Berkenaan dengan respon peserta didik yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi peserta didik terhadap hal-hal yang relatif sederhana. Belajar afektif mencakup nilai, emosi dorongan minat dan sikap.
- c. Ranah psikomotorik. Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukkan suatu hasil yang dapat juga dikatakan sebagai hasil belajar. Di sekolah, siswa dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi.²³

Hasil belajar bisa didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha, berusaha untuk mengadakan perubahan untuk mencapai suatu tujuan dan tujuan tersebut tentunya yang diharapkan oleh siswa, guru, dan orang tua murid sebagai hasil belajar.

c. **Indikator-indikator Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tersebut. Sebagai berikut:

²³ Tri Aulia, Titin, Eko Sri Wahyuni, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya, *Jurnal Tindakan Kelas Vol. 4 N0. 2 Mei 2024*

Tabel 2.2
Indikator Hasil Belajar

No	Aspek Kognitif	Indikator
1	Pengetahuan	Mengidentifikasi, mendefinisikan, menyebutkan, menggambarkan, mencocokkan.
2	Aplikasi	Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/ membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menentukan, menyiapkan.
3	Analisis	Membedakan, memilih, memisahkan, membagikan, merinci, menganalisis, membandingkan
4	Evaluasi	Menilai, membandingkan, membenarkan, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, mengevaluasi.

d. Pengukuran Hasil Belajar

Menurut benyamin S.Bloom, dkk, hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai hal yang sukar, dan dari mulai hal yang konkrit sampai hal yang abstrak.

- a. Pengetahuan (knowledge), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau harus menggunakannya. Contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dikuasainya

sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya.

- b. Pemahaman (comprehension), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkannya petunjuk penerapan pada kasus lain.
- c. Penerapan (aplication), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan.
- d. Analisis (analysis), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.
- e. Sintesis (synthesis), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan beberapa faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme atau kemampuan menemukan hubungan yang unik, kemampuan menyusun rencana atau langkahlangkah operasi diri suatu tugas atau problem yang ditengahkan, kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah.
- f. Evaluasi (evaluation), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peerta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu

mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.

Atau pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode, materiil, dll.

Adapun rincian domain tersebut ,berikut ini tabel kata kerja operasional untuk ranah kognitif :

Tabel 2.3
Ranah Kognitif

Ranah Kognitif	Kata Operasional
Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, mengidentifikasi, menunjukkan, memberinama, menyusundaftar, menggarisbawahi, menjodohkan,memilih, memberidefinisi, menyatakan, membaca, menyadap, dll.
Pemahaman (C2)	Menerjemahkan, menafsirkan, mengekstraplorasi, mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyatakan secara luas, menyimpulkan, memberi contoh, melukiskan kata-kata sendiri, meramalkan, menuliskan kembali, meningkatkan.
Penerapan (C3)	Mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memnaipulasikaan, menghubungkan menunjukkan. memecahkan, menggunakan
Analisis (C4)	Memisahkan, menyeleksi, memilih, membandingkan,

Ranah Kognitif	Kata Operasional
	mempertentangkan, menguraikan, membagi, membuat diagram, mendistribusikan, memilih-milih, menerimapi pendapat, membuat garis besar, menghubungkan, memerinci.
Sintesis (C5)	Menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, menyusun, membangkitkan, mengorganisasi, merevisi, menyimpulkan, menceritakan.
Evaluasi (C6)	Menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membeda-bedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan, menduga.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tidak hanya dicapai oleh kecerdasan, tetapi juga melalui hal-hal lain yang tidak terlepas dari prestasi belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat berasal dari peserta didik (internal) dan dari luar diri peserta didik (eksternal). Menurut Bimo Walgito factor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah: (1) motif atau kesadaran, (2) minat atau ketertarikan, (3) rasa ingin tahu, (4) kepercayaan diri, (5) disiplin diri, dan (6) daya ingatan. Sedangkan factor eksternal meliputi factor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran meliputi: (1) tempat belajar, (2) alat dan perlengkapan belajar, (3) suasana

belajar, (4) pergaulan dan (5) bahan dan materi yang dipelajari.

3. Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan pembelajaran yang diajarkan kepada siswa melalui pendidikan formal baik di tingkatan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas. Dalam pembelajaran matematika, siswa diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan berhitung saja tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan bernalar logis ketika menyelesaikan suatu permasalahan khususnya permasalahan matematika yang ada di kehidupan sehari-hari. Literasi matematika merupakan salah satu kemampuan matematika untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks.²⁴

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari tingkat pendidikan dasar maupun perguruan tinggi. Namun mata pelajaran matematika oleh sebagian siswa masih sulit untuk dipahami. Menurut Mulyana pandangan bahwa matematika adalah ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang membingungkan, yang didasarkan atas pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah, telah ikut membentuk persepsi negatif siswa terhadap matematika. Dengan demikian, akan berakibat buruk terhadap proses belajar siswa.²⁵

²⁴ Madyaratri, D. Y., Wardono, & Prasetyo, A. P. B. (2019). Kemampuan Literasi Matematika Siswa pada Pembelajaran Problem Based Learning dengan Tinjauan Gaya Belajar. Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2, 648–658. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29213>

²⁵ Mulyana, D., Gunadi, F. dan Nurhasanah, S. (2022). Keterampilan Mengajar Guru Matematika Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMA di Masa

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat ini terjadi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung. Dalam pembelajaran matematika baik guru ataupun siswa, bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika diharapkan seorang guru dapat menciptakan suatu kondisi atau situasi dalam pembelajaran yang memungkinkan dapat membuat siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuanya.

Selanjutnya siswa bisa mengelola makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Pembelajaran matematika adalah proses untuk membuat seseorang belajar matematika. Yang dimaksud adalah menciptakan suasana belajar yang mencapai tujuan pembelajaran. Suasana yang diciptakan harus menyenangkan dan bermakna agar siswa tidak merasa bosan dan tidak tegang selama belajar matematika.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses tujuan yang sudah direncanakan untuk menciptakan suasana dalam diri seseorang agar mendapatkan pengetahuan

Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. 3(1), Januari 2022

²⁶ Rizky Amalia Dkk, "Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Banda Aceh Pada Materi Geometri Bidang Datar" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*. Vol. 1 (1) Agustus 2016, h. 71-85.

tentang matematika sehingga pengetahuan tersebut dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembelajaran Matematika Di Sekolah dasar (SD)

Pembelajaran di SD adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika disekolah, dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa untuk berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berusaha mencari pengalaman tentang matematika, agar pelajaran matematika tidak hanya sebagai pelajaran hafalan atau sekedar rumus saja tetapi mengerti cara mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran matematika juga harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika.

Tujuan Pembelajaran Matematika di SD dapat dilihat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam

- generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
 - d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
 - e. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika juga memuat tujuan khusus matematika sekolah dasar yaitu:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
- c. Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut.
- d. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

B. Pengajuan Hipotesis

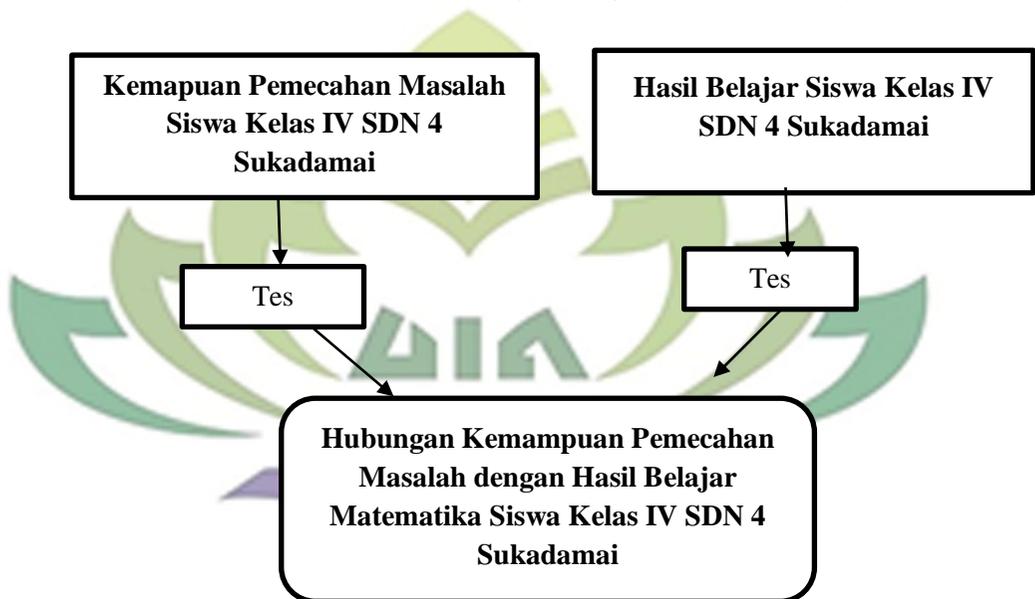
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Tidak adanya hubungan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 4 Sukadamai.

H_1 : Adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN 4 Sukadamai.

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan pemecahan masalah sebagai variable bebas (x).
- b. Hasil Belajar sebagai variable terikat (y).



Gambar 1.

Bagan 2.1

Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SDN 4 Sukadamai

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di tunjukan dengan analisis data dari pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar matematika siswa Kelas IV SDN 4 Sukadamai. Kesimpulan diatas ditunjukkan dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,000, dimana hal tersebut menunjukkan $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan variabel Kemampuan Pemecahan Masalah (X) dan Hasil Belajar (Y). Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,653 yang bertanda positif berarti (terdapat hubungan searah) dan memiliki kolerasi yang kuat, jadi semakin baik Kemampuan Pemecahan Masalah (X) maka Hasil Belajar (Y) matematika peserta didik semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik di harapkan memiliki kebebasan untuk mengkonstrasi pengetahuan sendiri, peserta didik dapat membandingkan pengalaman kognitifnya dengan persepsi kognitifnya tentang sesuatu. Peserta didik diharapkan lebih aktif untuk mengaitkan ilmu baru dengan pengalamannya sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran terutama pelajaran matematika.

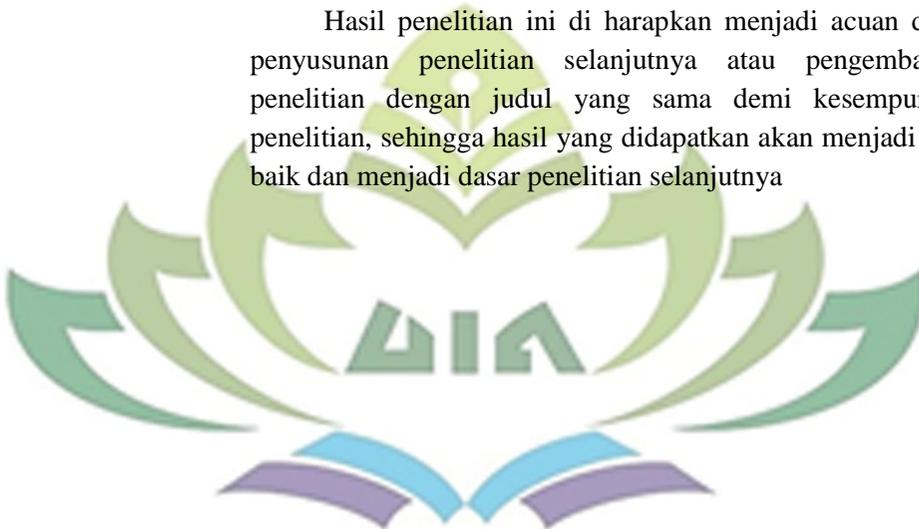
2. Bagi pendidik

Pendidik di harapkan dapat memiliki kreativitas dalam mengajar terutama pada keterampilan mengajar sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan senang mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran matemayika dan

juga lebih bersemangat mempelajari pelajaran yang tidak hanya pada mata pelajaran matematika tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Pendidik di harapkan menjadi motivator dan fasilitator bagi peserta didik, dan saat tertentu pendidik hendaknya menjadi teman bagi peserta didik. Hal ini akan merangsang indentifikasi pada peserta didik sekaligus dapat memahami jati diri peserta didik dalam belajar. Hal ini tentu secara otomatis apabila yang di pelajari dapat di senangi dan di pahami dengan baik tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi lebih baik dan menjadi dasar penelitian selanjutnya



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Kusuma Wardhani, Haerudin, and Ramlah, (2022) “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal TIMSS Materi Geometri,” *Didactical Mathematics* 4, no. 1 (2022): 94–103, <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2017>
- Hestu Tansi Laia, Darmawan Harefa, (2021) Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 12 Januari.
- Hotria Rosliana Siitonga, (2024) Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Medan, *Journal of Student Research (JSR)* Vol.2, No.2 Maret .
- Madyaratri, D. Y., Wardono, & Prasetyo, A. P. B. (2019). Kemampuan Literasi Matematika Siswa pada Pembelajaran Problem Based Learning dengan Tinjauan Gaya Belajar. Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2, 648–658. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29213>
- Mulyana, D., Gunadi, F. dan Nurhasanah, S. (2022). Keterampilan Mengajar Guru Matematika Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMA di Masa Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. 3(1), Januari 2022
- Prasetyo, T., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., & Aliyyah, R. R. (2021). *General Teachers' Experience of the Brain's Natural Learning Systems-Based Instructional Approach in Inclusive Classroom*. *International Journal of Instruction*, 14(3), 95-116

- Puspaningtyas, N.D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*.1(1), 24-30
- Putri, R. S., Suryani, M., & Jufri, L. H. (2019). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 331-340.
- Rustiani Duha,(2024) Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Vol.3 No. 1 Edisis Januari*.
- Saputra, V.H., Febriyanto, E. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Anak Tuna Grahita. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*.1(1), 15-23
- Sofia Nurul Hikmah, Very Hendra Saputra, (2020) Studi Pendahuluan Hubungan Korelasi Motivasi Belajar Dan Pemahaman Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR) Vol. 3, No. 1, Juni*.
- Tina Sri Sumartini, (2018) “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2018): 148–58, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.270>.
- Ulfa, Marchamah.(2019). Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) pada Pemahaman Konsep Matematika.. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*.1(1), 48-55
- Yolanda Dwi Prastika, (2020) Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung, *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR) Vol. 1, No. 2 Desember*.

Anas Sudijono, (2019) *Metode Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Aulia Adytia Putri, Dadang Juandy, (2022) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy: Systematic Literature Review (SLR) Di Indonesia, *Pasundan Journal Of Research In Mathematics Learning And Education*, Volume 7 Nomor 2 Desember.

Chotimah Windiarti,dkk., (2022) Literatur : *Meningkatkan Kreativitas Guru Matematika Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV (Sandika IV)*, Vol.4 No.1.

Darmawan Harefa, (2023) Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil elajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Biologis Vol 4, No 1 Edisi April*.

Ida Fiteriani, (2016) “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gading RejoKabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016” *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran DasarVol.3 No. 1 Juni*, h. 111

Rahmi Fitria, (2018) „Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Mteri Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Dalam Pembelajaran Matematika“, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2.4.

Rizky Amalia Dkk, (2016) “Pendekatan SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Banda Aceh Pada Materi Geometri Bidang Datar” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika. Vol. 1 (1) Agustus 2016*, h. 71-85.

Roeth A.O, dkk, (2023) Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 2 Bulan April*.

Slamet Widodo, (2023) *Buku Ajar Metode Penelitian*, Pangkal Pinang: CV Science Techno Direct.

Sugiyono, (2019) *Statistika Untuk Penelitian* ,Alfabeta: Bandung.

Tri Aulia, Titin, Eko Sri Wahyuni, (2024) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya, *Jurnal Tindakan Kelas Vol. 4 NO. 2 Mei*.

Wirda Rahmani and Nurbaiti Widyasari, (2018) “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Media Tangram,” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 4, no. 1 (2018): 17, <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.17-23>

Zeni Retno Sari dan Siti Wulandari (2021)“Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 2, no. 3 <http://repository.upy.ac.id/1822/>.